

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor UKM kini telah menjadi katup penyelamat bagi perekonomian nasional dari bahaya bertambahnya angka pengangguran. Lanskap perekonomian nasional yang semakin stabil mendorong menjamurnya UKM di Indonesia. Salah satu hal yang kini cukup hangat terkait melejitnya UKM di Indonesia adalah mengenai industri kreatif. UKM dapat dikatakan sebagai salah satu usaha di bidang informal yang mampu menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri kecil di Kelurahan Bulotadaa barat Kecamatan Sipatanah Kota Gorontalo disebabkan karena proses produksi usaha rumah tangga berlangsung di rumah, teknologi yang digunakan sederhana dan memiliki keterampilan yang maksimal, dan modal yang digunakan relatif kecil.

UKM bisa dijadikan salah satu pekerjaan yang mampu menyerap perempuan untuk bekerja demi menambah penghasilan keluarga. Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu (Tempo Interaktif, 2010) memaparkan pangsa pasar industri kreatif memberikan sumbangan 7,6 persen kepada produk domestik bruto Indonesia, pangsa pasar ini sumbangan dari fasion, kerajinan, periklanan, desain, musik, penerbitan dan percetakan. Ia menargetkan, kenaikan kontribusi industri kreatif terhadap PDB minimal 8 persen.

Industri kreatif ini memainkan peran strategis kedepannya, Dalam industri kreatif kita mengenal istilah kota kreatif. Kota kreatif adalah kota yang didalamnya masyarakatnya mengartikulasikan kehidupan sehari-hari mereka dengan bersumber dari ide-ide kreatif. Dalam bukunya "*The Rise of Creative Class*", Richard Florida salah satu pencetus istilah ekonomi kreatif mengatakan dalam kota-kota kreatif yang harus dikembangkan bukan sekedar iklim bisnisnya namun "iklim orang-orang".

Kota kreatif adalah kota dimana didalamnya dibangun atau tidak sengaja terbangun berbagai infrastruktur, fasilitas dan atmosfer yang mendukung iklim kreatif dari manusia-manusianya. Jika dilihat dari perspektif ekonomi, kota kreatif merupakan kota dimana yang menjadi stimulus dari proses produksi bukan sekedar investasi namun lebih kepada daya kreatifitas yang didukung oleh penciptaan iklim kreatif. Ekonomi berbasis industri kreatif bukan berarti dapat bertahan tanpa didukung modal, namun relatif lebih *low cost*. Dalam kota kreatif kemampuan sebuah kota untuk menciptakan nilai tambah ditentukan oleh sejauh mana proses kreatif masyarakatnya bukan sebanyak apa sumber daya fisik di kota itu. Sehingga sebuah kota yang miskin sumber daya terutama sangat cocok untuk mengembangkan industri kreatif.

Proses kreatif ini akan membawa pada sejauh mana tingkat kontribusinya bagi perekonomian dan pada gilirannya kesejahteraan. Dari perspektif manajemen strategis, kota kreatif memiliki *competitive advantages* berupa daya kreatifitas yang dihasilkan dari proses berpikir manusianya. Hal ini dapat membawa kota itu unggul dan kompetitif baik ditingkat lokal maupun internasional. Membumikan budaya kreatif merupakan proses kultural yang tidak sengaja dibentuk atau sengaja dibentuk melalui proses dan memakan waktu (Edi Siswadi 2010).

Dalam proses kreatif itu sendiri merupakan *core competencies* yang akan sulit diimitasi oleh masyarakat lain yang belum meniti proses membumikan budaya kreatif. Hal ini juga sangat penting terutama dalam meningkatkan daya saing menghadapi globalisasi. Keunggulan lain dari gagasan kota kreatif adalah terjadinya pembangunan kemandirian ditingkat lokal terkait dengan pengembangan *entrepreneurship* masyarakat. Ternyata, meskipun selama ini praktek layanan publik dirasakan usaha kecil tidak fair, namun mereka mampu menunjukkan potensinya.

Tiga hal yang mendasar mengapa pentingnya mengembangkan usaha kecil dan rumah tangga yakni menyerap banyak tenaga kerja, memegang peranan penting dalam penyerapan nonmigas, struktur ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan besar. Inilah landasan mengapa pentingnya pengembangan usaha kecil.¹

Usaha kecil tetap mendayung sampannya di antara karang karang lautan yang berombak besar dan berubah-ubah karena tiupan angin kencang. Namun demikian, walau usaha kecil mempunyai daya juang luar biasa, untuk bertahan hidup dan berkembang perlu diberikan lingkungan berusaha dan dukungan-dukungan lain untuk meningkatkan daya saing dan daya tumbuhnya. Untuk pembinaan dan pengembangan usaha kecil (termasuk mikro), menengah serta dalam kegiatan usaha bersama semakin digalakkan.

Identifikasi kebutuhan dan masalah usaha kecil dan menengah perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan daya tumbuh dan daya saingnya. Begitu banyak usaha-usaha industri kecil yang ada di masing-masing daerah khususnya daerah Gorontalo yang banyak industrinya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1: Banyak Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2014²

Kecamatan <i>District</i>	Perusahaan Kecil dan Menengah <i>Small Medium Companies</i>	Tenaga Kerja <i>Employes</i>
Kota Barat	436	853
Dungingi	294	669
Kota Selatan	315	771
Kota Timur	409	960
Hulontalo	352	606
Dumbo Raya	453	708
Kota Utara	133	318
Kota Tengah	209	707
Sipatanah	214	642
Jumlah/Total	2.815	6.234

¹ Kuncoro, Mudrajat.2000. *Artikel* "Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan". Hal 3-4.

² Kota Gorontalo dalam Angka Tahun 2015. Hal.142

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat jelas bahwa perindustrian kecil dan menengah sudah berada pada tahap perkembangan dan ini jelas mampu membangun perekonomian masyarakat Kota gorontalo khususnya kecamatan sipatanah yang merupakan daerah pemekeran dari kecmatan kota utara yang mampu bersaing dengan kecamtan lainnya dalam sektor industri kecil.

Mampu menyerap para tenaga kerja dalam meningkatkan kemampuan dalam bekerja dan tidak lepas dari peranan perempuan yang berperan aktif dlam perindustrian kecil dan menengah yang dapat di perhitungkan dari berbagai aspeknya seprti kemampuan,kemauan serta modal usaha yang kecil untuk dapat membangun usaha yang mulai dirintis dari bawah.

Hampir setiap hari, semua media melaporkan kondisi krisis ekonomi yang tak kunjung membaik. Industri memegang peranan yang menentukan dan oleh karenanya perlu lebih dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta perempuan secara aktif serta mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya manusia dan dana yang tersedia. Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik pengertian bahwa perkembangan industri membawa pengaruh yang sangat besar sekali terhadap perkembangan perekonomian Indonesia khususnya di Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Sipatanah Kota Gorontalo.

Industri memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan perekonomian sehingga benar-benar perlu didukung dan diupayakan perkembangannya. Dalam kondisi demikian kajian dengan judul “Peranan Perempuan dalam Sektor Industri Kecil” relevan untuk di teliti di Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Sipatanah Kota Gorontalo , khususnya dalam upaya pemulihan ekonomi serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan perempuan. Disamping wanita sangat potensial dan memiliki kompetensi dalam pengembangan usaha kecil menengah maupun dalam kegiatan usaha bersama yang di lakoni, baik wanita tersebut sebagai pelaku bisnis, pengelola ataupun Pembina, serta berperan

sebagai tenaga kerja. Tentu saja masih terus ditingkatkan kualitas dan profesionalismenya dengan peningkatan kemampuan dan ketrampilannya.

Berdasarkan hal tersebut tidak lain halnya dengan beberapa yang memiliki usaha kecil dan menengah yang berada di Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Sipatanah Kota Gorontalo. Sebagaimana untuk meningkatkan pendapatan dan juga menambah skill dalam mengolah usaha sehingganya meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam berbagai bidang pembangunan di Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Sehingga perlunya peningkatan peran wanita dalam pengembangan kube dalam menuju industri kreatif khususnya meningkatkan perekonomian pada umumnya. Untuk itu perlu dilakukan kajian peran serta dan kemampuan wanita dalam pengembangan usaha kecil, dan menengah dalam menuju industri kreatif.

Kelompok usaha bersama ini yang di gerakkan oleh perempuan yang memiliki potensi dalam mengolah usaha yang di tekuninya yaitu kegiatan usaha dalam membuat beberapa cemilan yang di antaranya stik bawang, stik jagung, stik keju, dumalo, kacang coklat, kacang atom, dan lain sebagainya, hal tersebut untuk menambah pendapatan dalam keluarga namun tidak di pungkiri bahwa usaha bersama ini sudah mendapat berbagai perhatian dari instansi yang terkait khususnya di bidang industrialisasi.

Pola pengembangan usaha bersama ini sebagai pembuat ataupun yang memproduksi hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, karena para kepala rumah tangga yang sebagian adalah buruh bangunan yang tidak menetap dan yang lain dari mereka adalah pengemudi sehingga hasil ataupun upah yang di dapatkan dari pekerjaan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pembuat disini mayoritas penduduk sekitar kelurahan bulotadaa barat dan kebanyakan adalah perempuan yang mengolah usaha bersama ini, karena perempuanlah yang cocok

melakukan pekerjaan kelompok usaha bersama yang dominan di kerjakan oleh perempuan. Perempuan yang bekerja dapat melakukan peran sebagai pencari nafkah dan sebagai pengurus rumah tangga. Kemampuan perempuan dalam memberikan kontribusi pendapatan untuk keluarga/rumah tangganya, akan meningkatkan status sosial keluarganya dalam masyarakat, namun keterbatasan keterampilan dan kemampuan dalam menguasai teknologi menjadi penghambat dalam mencari pekerjaan bagi perempuan.

Kesejahteraan keluarga merupakan masalah yang kompleks dalam kaitannya dengan peranan perempuan yang memiliki fungsi ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai ibu pencari nafkah, yang berperan luas di arena publik mencakup semua aktivitas dan keterlibatannya baik dalam kegiatan sosial maupun peningkatan karir untuk menopang perekonomian keluarga.

Sehubungan dengan peranan ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan mandiri dengan cara memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam menanggulangi kemiskinan. Pandangan ini berdasarkan atas asumsi bahwa inti dari masyarakat yaitu keluarga. Alhasil perempuan yang tergabung dalam usaha industri kecil ataupun dalam hal ini kegiatan usaha bersama memiliki inisiatif dalam membangun usaha untuk menambah atau membantu pendapatan para suami mereka dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi (mencukupi). Sehingga perlu adanya perhatian lebih terhadap mereka yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang belum tercukupi.

Peran perempuan dalam industri kecil (Kegiatan Usaha Bersama) umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: pengolahan cemilan. Oleh karena itu usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus segala sesuatu yang tidak lepas dari sentuhan ibu sebagai pekerja dan mengurus pekerjaan rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana peranan perempuan dalam membagi pekerjaan ruma tangga dengan pekerjaan dalam kegiatan usaha bersama?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang peranan perempuan dalam membagi pekerjaan ruma tangga dengan pekerjaan dalam usaha kegiatan bersama serta pandangan masyarakat tentang adanya industri kecil dalam hal ini kegiatan usaha bersama yang dominan di perankan oleh perempuan yang berada di Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Sipatanah Kota Gorontalo.

tujuan penelitian ini akan menjadi gambaran secara umum pada hasil penelitian dan pembahasan penulisan skripsi ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni :

1. Bagi peneliti, di samping untuk menambah wawasan dan khasanah pengetahuan tentang peranan perempuan dalam membangun usaha industri kecil dalam hal ini kegiatan usaha bersama , di lain sisi dapat pula menjadi pengetahuan dan sumber wawasan dasar yang berkaitan dengan tata cara penulisan karya ilmiah.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam memperkuat analisis baik tentang realitas dalam objek penelitian ini, maupun realitas lain dalam masyarakat yang lain.
3. Penelitian ini dilanjutkan sampai tahap akhir, diharapkan dapat memberi kontribusi kepada peneliti yang lain terutama, yang tertarik dengan isu tentang “Peranan Perempuan dalam Sektor Industri Kecil” dalam pandangan masyarakat.